

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan (*SG*) diperoleh nilai t sebesar $-1,414$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,165$. Sehingga, H_{a1} ditolak, yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choliawati dan Amanah (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viandy dan Dermawan (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Struktur aset (*FAR*) diperoleh nilai t sebesar $-0,903$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,372$. Sehingga, H_{a2} ditolak, yang berarti struktur aset tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viandy dan Dermawan (2020) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Likuiditas (*CR*) diperoleh nilai t sebesar $-3,117$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,003$ Sehingga, H_{a3} diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
4. Kepemilikan institusional (*INS*) diperoleh nilai t sebesar $-2,879$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,006$. Maka dengan demikian, H_{a4} diterima, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan

terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismoyo dan Aprinanto (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan kali ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal (*DER*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, struktur aset, likuiditas, dan kepemilikan institusional hanya mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 30,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan variabel struktur modal yaitu:

1. Memperluas periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen struktur modal, seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan pengambilan keputusan terkait likuiditasnya. Tinggi rendahnya

likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari kasnya. Perusahaan perlu memiliki ketersediaan kas agar terjaga tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhitungkan dan memperhatikan saldo kas minimum. Saldo kas minimum merupakan jumlah minimum dari kas yang dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sewaktu-waktu. Dengan adanya saldo kas minimum maka perusahaan dapat memperhitungkan tingkat likuiditas perusahaannya. Dengan tingginya likuiditas maka mengindikasikan bahwa *working capital* perusahaan juga tinggi. *Working capital* yang tinggi tersebut dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan ekuitas. Dengan meningkatnya ekuitas akan membuat nilai *DER* perusahaan menjadi rendah.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga terbukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengandung implikasi bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan artinya semakin tinggi pula peranan pihak institusional pada perusahaan. Pihak institusional akan memastikan bahwa keputusan terkait pendanaan akan menguntungkan pihak institusional sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional dapat lebih optimal. Misalnya dengan melakukan pengawasan terhadap penggunaan aset perusahaan agar digunakan secara optimal sehingga dapat menghasilkan produk siap dijual dan menghasilkan penjualan yang tinggi. Ketika penjualan tinggi pada akhirnya akan berdampak kepada meningkatnya nilai ekuitas sehingga membuat nilai *DER* perusahaan menjadi rendah. Sehingga perusahaan akan mendorong pihak institusional untuk melakukan pengambilan keputusan terkait keputusan pendanaan khususnya untuk kegiatan operasional.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A